



PERAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Widya Utari, Fitrawaty Fitrawaty

Prodi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Dengan mempertimbangkan pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada perekonomian Indonesia, tujuan penelitian ini ialah mengidentifikasi peran yang dimainkan oleh UMKM dalam perkembangan ekonomi Indonesia dan meninjau analisis potensi serta hambatan UMKM. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian literatur. Menurut hasil penelitian, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting untuk pembangunan ekonomi Indonesia. Hanya saja, mereka masih mengalami berbagai masalah, misalnya keterbatasan akses modal, infrastruktur pendukung yang minim, serta kesulitan pemasaran dan pendistribusian produk. Studi ini berfokus pada tepatnya kebijakan sangatlah penting untuk membantu UMKM berkembang serta meningkatkan daya saing mereka. Dengan demikian, UMKM memiliki potensi besar untuk mendorong kemajuan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan serta inklusif.

Kata Kunci: UMKM, Pengembangan Ekonomi, Potensi, Hambatan.

PENDAHULUAN

Ketidaksetaraan masih menjadi masalah penting yang menghambat pembangunan ekonomi Indonesia. Ketidaksetaraan adalah masalah penting yang tidak dapat diabaikan, menurut penelitian Agusta (2014). Fenomena ini menunjukkan ketidaksamaan dalam distribusi kekayaan dan akses ke sumber daya. Ketidaksetaraan sering

menghambat pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan, yang membuatnya sangat penting untuk proses pembangunan ekonomi. Akibatnya, untuk mengatasi ketidaksetaraan di Indonesia, kebijakan serta ketepatan strategi guna tercapainya tujuan pemerataan dan berkelanjutannya pembangunan.

Riset yang dilakukan oleh Ananda (2020) menunjukkan bahwa

lebih banyak orang yang hidup dalam kemiskinan, meskipun Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan turunnya persentase kemiskinan di awal tahun 2016. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak masalah yang dihadapi dalam upaya mengurangi kemiskinan. Pemerintah tidak mengabaikan masalah tersebut, kata Priyono (2022) tetapi menggarisbawahi bahwa solusinya tidak mudah. Ini menunjukkan bahwa selain membutuhkan pemahaman mendalam tentang konteks sosio-ekonomi Indonesia, sangat penting untuk menggunakan pendekatan holistik serta berkelanjutan untuk meninjau masalah kemiskinan.

Namun, UMKM menghadapi banyak tantangan yang menghalangi pertumbuhan dan kemajuan mereka, baik dari segi internal maupun eksternal. Penelitian mengenai peran UMKM pada pengembangan ekonomi Indonesia amat krusial dikarenakan dapat melakukan identifikasi potensi serta tantangan yang dihadapi oleh UMKM, juga melakukan perumusan kebijakan yang mendorong pertumbuhan serta daya saing mereka. Selain itu, penelitian ini berperan dalam memberi solusi terhadap tantangan yang dialami oleh UMKM serta mendorong inklusifnya pertumbuhan ekonomi dan berkelanjutan (Tejasari, 2008). Untuk mendukung UMKM agar lebih mandiri dan memberikan kontribusi maksimal terhadap pembangunan ekonomi nasional, diperlukan langkah-langkah strategis (Fatmah dkk, 2024; Windusancono, 2021; Zidane & Ilyas, 2024).

Studi tentang kontribusi UMKM terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam pembangunan ekonomi Indonesia memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran mereka. Ini memungkinkan pembuatan kebijakan yang lebih efisien dalam mendorong pertumbuhan inklusifnya UMKM. Penelitian ini juga melakukan

identifikasi tantangan yang dirasakan UMKM dan memberikan ide untuk program yang bisa memberi peningkatan pasar serta akses modal. Memperkokoh UMKM bukan hanya mempercepat inklusi ekonomi serta meminimalisir kesenjangan, namun juga menyediakan lapangan kerja, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, metode deskriptif digunakan dalam penganalisisan serta penyajian fakta dengan sistematis. Dalam analisisnya, penelitian ini hanya fokus di pemahaman serta penyajian data, tidak memberikan interpretasi yang lebih jauh. Akan ada data faktual yang digunakan untuk mendukung kesimpulan. Oleh karena itu, kesimpulan dapat langsung dikembangkan ke informasi yang ditemukan pada studi pustaka. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode deskriptif dikarenakan kemungkinan dalam penggambaran fenomena ataupun masalah secara menyeluruh serta sistematis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menemukan tren, pola, atau fitur khusus dalam data yang dikumpulkan dari studi pustaka serta sumber informasi sekunder yang lain. Tujuan dari penelitian ialah guna memperluas pemahaman kita mengenai masalah yang ditinjau serta menemukan solusi yang tepat.

Pengumpulan data dari berbagai sumber dimulai dengan proses pembahasan masalah, seperti data sekunder serta studi pustaka. Kemudian, data diinterpretasikan untuk memahami hubungannya dengan masalah yang dibahas dan menemukan solusi. Peneliti mengolah data tersebut menggunakan analisis persentase dan analisis kecenderungan (trend). Di pembahasan, penulis menyajikan solusi atas masalah yang cocok dengan hasil penelitian

pustaka dan data sekunder. Berdasarkan pemahaman mendalam tentang masalah yang ditinjau dan juga pengetahuan mengenai praktik terbaik yang sudah diterapkan pada situasi sejenis, solusi yang dihasilkan berupa saran yang relevan dan dapat diterapkan.

Analisis data faktual yang dilakukan secara sistematis menentukan kesimpulan penelitian ini. Menyimpulkan temuan dan saran bergantung pada angka yang diperoleh dari analisis data. Analisis data mendukung kesimpulan tersebut, yang tidak hanya deskriptif. Jadi, hasilnya lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini membantu memahami dan menyelesaikan masalah yang dibahas dengan mengaplikasikan pendekatan deskriptif serta analisis data faktual. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM)

Data memperlihatkan total unit UMKM di Indonesia pada tahun 2022 berdasarkan sektor industri di mana mereka bekerja. Sebagian besar UMKM beroperasi di industri pakan, jumlah unit 1.592.318. Industri sandang jadi mengikuti dengan 594.912 unit, serta industri kayu dan barang dari kayu dan gabus memiliki 608.531 unit. Total perusahaan UMKM beragam di industri lain, seperti peralatan listrik, farmasi, dan jasa pemasangan serta perbaikan peralatan dan mesin (Ahdiat: 2022).

Data tersebut menunjukkan berbagai golongan usaha UMKM di Indonesia, dengan mayoritas fokus pada sandang serta pakan. Namun, industri pengolahan lainnya, serta kayu dan produk dari kayu, juga memberikan kontribusi yang signifikan. Informasi ini

menunjukkan bagaimana UMKM di Indonesia terorganisir dan bagaimana kegiatan ekonomi tersebar di berbagai bidang pada tahun 2022.

Tabel 1. Data Total UMKM Menurut Sektor Di Tahun 2022

Sektor	KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia)	Jumlah Unit
Makanan	KBLI 10	1.592.318
Minuman	KBLI 11	102.535
Pengolahan Tembakau	KBLI 12	196.621
Tekstil	KBLI 13	303.485
Pakaian Jadi	KBLI 14	594.912
Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	KBLI 15	60.760
Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya	KBLI 16	608.531
Kertas dan Barang dari Kertas	KBLI 17	5.207
Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	KBLI 18	31.272
Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	KBLI 20	31.767
Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	KBLI 21	18.336
Karet, Barang dari Karet dan Plastik	KBLI 22	6.213
Barang Galian Bukan Logam	KBLI 23	218.095
Logam Dasar	KBLI 24	7.857
Barang Logam bukan Mesin dan Peralatannya	KBLI 25	129.856
Komputer, Barang Elektronik dan Optik	KBLI 26	639
Peralatan Listrik	KBLI 27	1.949
Mesin dan Perlengkapan YTDL	KBLI 28	3.092
Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	KBLI 29	3.439
Alat Angkut Lainnya	KBLI 30	6.376
Furnitur	KBLI 31	148.627
Pengolahan Lainnya	KBLI 32	261.636
Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	KBLI 33	5.705

Sumber: BPS (2024)

Data tentang total UMKM di Indonesia selama tahun 2022 menunjukkan berbagai sektor industri yang menjadi fokus usaha di bermacam daerah. Grafik ini juga menunjukkan peran penting UMKM di struktur ekonomi Indonesia dan kontribusinya untuk menyediakan lapangan kerja serta mendorong inklusidnya pertumbuhan. Kami akan menganalisis lebih lanjut.

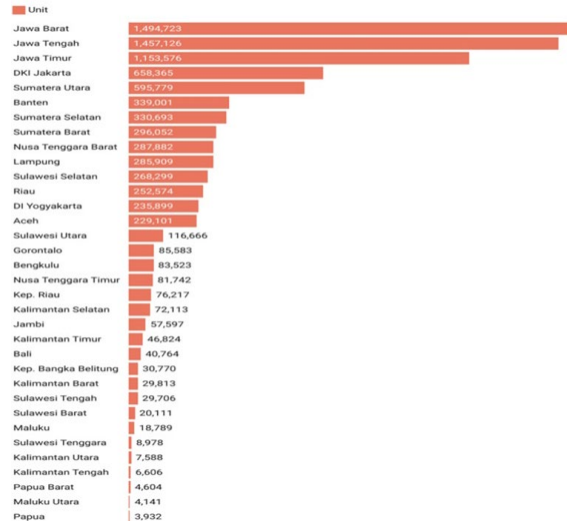
Dengan 1.494.723 unit UMKM, Jawa Barat akan menjadi provinsi dengan total UMKM terbesar di Indonesia saat tahun 2022. Angka ini mencerminkan berbagai industri dan potensi ekonominya yang luar biasa. Menjadi salah satu provinsi dengan infrastruktur yang terus mengalami perkembangan serta akses pasar yang luas, Jawa Barat mempunyai daya tarik bagi para pelaku UMKM untuk berinvestasi. Dengan 1.457.126 unit UMKM, Jawa Tengah menempati peringkat kedua. Selain itu, Jawa Tengah memiliki potensi ekonomi yang besar, didorong oleh letak geografis yang

strategis dan beragamnya sumber daya alam dan manusia. Banyak UMKM di provinsi ini menunjukkan berbagai kegiatan ekonomi, seperti industri kreatif, manufaktur, pertanian, dan pariwisata. Jawa Timur menempati posisi ketiga dengan 1.153.567 usaha kecil dan menengah (UMKM). Negara ini memiliki industri pertanian, manufaktur, serta perdagangan yang kuat. Dukungan infrastruktur serta ketersediaan sumber daya manusia yang memadai dari Jawa Timur menjadi indikator utama yang mendorong pertumbuhan UMKM di daerah ini.

Sementara itu, ada beberapa provinsi dengan total UMKM yang lebih sedikit, yaitu Papua serta Maluku Utara, yang hanya 3.932 unit UMKM di Papua dan 4.141 unit di Maluku Utara, yang menunjukkan bahwa ada tantangan untuk mengembangkan UMKM di kedua provinsi tersebut. Kedua provinsi ini memiliki jumlah UMKM yang rendah. Ini mungkin disebabkan oleh akses modal yang terbatas, infrastruktur yang kurang, dan kondisi geografis yang sulit. Selain itu, perbedaan dalam jumlah UMKM di antara provinsi dapat menunjukkan perbedaan pada kebijakan pemerintah daerah dan dukungan yang disediakan untuk sektor UMKM. Provinsi dengan total UMKM yang lebih besar biasanya mempunyai kebijakan yang lebih mendukung pertumbuhan UMKM, misalnya menyediakan fasilitas pendukung, mempermudah akses ke pembiayaan, serta mengadakan program pelatihan kewirausahaan.

Jumlah UMKM di Indonesia Sepanjang 2022

*Berdasarkan Provinsi



Gambar 1. Grafik Total UMKM di Indonesia di Tahun 2022

Sumber: BPS (2024)

UMKM adalah bagian penting dari pemulihan ekonomi Indonesia secara keseluruhan, karena mereka sangat membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional. Akibatnya, untuk menjamin kelangsungan dan kemajuan UMKM, yang sangat penting bagi kemajuan negara, pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya harus terus memberikan dukungan serta memperkuat ekosistemnya.

Tabel 2. Rekap Data UMKM 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2023
Total UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.28%	2.28%	1,52%

Sumber: [UMKM Indonesia - KADIN Indonesia](#) (2023)

Jenis UMKM diklasifikasikan berdasarkan modal awal perusahaan. Usaha mikro memiliki modal paling kecil, satu milyar rupiah, tanpa bangunan dan tanah. Usaha kecil mempunyai modal di angka satu milyar sampai lima milyar rupiah, dan usaha menengah antara lima milyar hingga sepuluh milyar rupiah. Usaha besar mempunyai modal di atas sepuluh milyar rupiah.

Dengan pertumbuhan

Rp1.275,03 triliun atau 16,75% (yoy), pertumbuhan kredit UMKM menunjukkan tren yang positif. Tingkat NPL (*Non-Performing Loan*) juga selalu stabil, di posisi terakhir April 2022 sebesar 4,38%. Ini sedikit lebih kecil dari periode yang sama tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar 4,41%. Data ini menunjukkan upaya terus-menerus untuk meningkatkan akses pembiayaan untuk UMKM sekaligus mempertahankan kualitas kredit yang disediakan.

Kontribusi ekspor UMKM meningkat dari 14,37% di tahun 2020 menjadi 15,69% di tahun 2021 (Haura'nisa: 2023). Menggunakan *Global Value Chain* (GVC) serta *Global E-Commerce* (GEC) untuk memanfaatkan peluang untuk mengintegrasikan ke dalam pasar global ialah satu di antara banyak cara dalam peningkatan daya saing UMKM. Integrasi UMKM pada GVC bisa terjadi dengan bermacam cara, seperti ekspor tidak langsung melalui perusahaan afiliasi asing atau agregator domestik. Dengan menggunakan GVC, UMKM mampu mengakses pasar global dengan lebih efektif serta efisien, dan mereka dapat memperbesar jangkauan produk mereka.

Dan juga, integrasi pada *Global E-Commerce* (GEC) adalah strategi penting karena UMKM memiliki peluang besar dalam memperbesar pasar serta peningkatan ekspor produk mereka ke seluruh dunia karena mereka dapat menjual barang mereka langsung untuk konsumen internasional tanpa harus menggunakan rantai distribusi konvensional. UMKM diharapkan bisa memberi peningkatan daya saing di pasar global serta berkontribusi secara lebih besar terkait ekspor nasional dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dengan menggunakan kedua strategi ini, yaitu integrasi pada GVC serta GEC.

Kontribusi UMKM Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Pembangunan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh kontribusi UMKM terhadap PDB. Menurut Airlangga Hartarto, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, sektor UMKM menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap PDB Indonesia. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM juga menunjukkan bahwasanya sektor UMKM telah menjadi pemacu utama pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun-tahun tertentu.

UMKM harus terus berkembang dan berinovasi di era globalisasi serta ketatnya persaingan pasar. Memanfaatkan peluang ekspor adalah salah satu strategi yang disarankan. Dengan demikian, kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia menunjukkan keberhasilan sektor bisnis kecil dan menengah serta kekuatan ekonomi rakyat, yang menjadi fondasi penting untuk pembangunan ekonomi Indonesia. UMKM juga dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan mereka dengan meningkatkan daya saing mereka serta berintegrasi pada rantai nilai global. Diharapkan UMKM bisa terus berkembang serta berkontribusi yang lebih besar dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. untuk kejayaan negara serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pembahasan Penelitian

Pertama dan terpenting, UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap PDB Indonesia. UMKM menjangkau bermacam industri yang sangat beragam, misalnya perdagangan, manufaktur, pertanian, serta jasa. Sumbangan mereka terhadap PDB nasional menunjukkan peran ekonomi UMKM. Sebagai pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, UMKM

berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB, menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

UMKM sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja selain berkontribusi terhadap PDB. Salah satu solusi utama untuk penyediaan peluang kerja untuk masyarakat adalah UMKM, di antara besarnya angka pengangguran serta *underemployment* di Indonesia. Menurut data dari BPS, UMKM telah memberikan lapangan kerja untuk masyarakat di seluruh Indonesia, terlebih di daerah pedesaan yang seringkali tidak mendapat perhatian dari investasi besar.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM Indonesia, pemerintah, lembaga bisnis, dan masyarakat harus berkolaborasi. Inovasi dan teknologi merupakan kendala utama. Guna peningkatan efisiensi operasional serta meningkatkan kompetitif daya saing mereka di pasar global, UMKM harus mengadopsi teknologi modern. Dan juga, literasi digital sangat penting untuk mempelajari

serta pemanfaatan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, UMKM memerlukan pelatihan dan pendampingan yang tepat agar mereka dapat memahami teknologi digital dan memanfaatkannya untuk mengembangkan bisnis mereka.

Berkualitasnya sumber daya manusia sangatlah penting guna kesuksesan UMKM. Pemilik usaha dan karyawan harus dilatih dan dilatih guna peningkatan keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk kebaikan pengelolaan bisnis. Standarisasi serta sertifikasi produk juga membantu memberikan peningkatan kepercayaan pelanggan terhadap produk UMKM, yang bisa mengawali jalan ke pasar global serta peningkatan daya saing produk. Untuk memastikan bahwa UMKM di seluruh Indonesia memperoleh kesamaan akses terhadap bantuan serta pelatihan yang dibutuhkan, diperlukan pemerataan pembinaan, pelatihan, dan fasilitasi.

Tabel 3. Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia

Aspek Pembangunan

1. Kontribusi Terhadap PDB

Lebih dari 60% PDB Indonesia berasal dari UMKM, yang menunjukkan peran pentingnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

2. Penciptaan Lapangan Kerja

Jutaan orang di seluruh Indonesia, terlebih di daerah pedesaan, memiliki lapangan kerja berkat UMKM.

Tantangan yang Dihadapi

1. Terbatasnya Akses Terhadap Modal

Salah satu hambatan utama bagi UMKM dalam meningkatkan skala usaha dan daya saing mereka adalah kesulitan memperoleh modal yang cukup.

2. Kurangnya Infrastruktur Pendukung

Tidak memadainya infrastruktur, misalnya keterbatasan akses listrik serta rusaknya kondisi jalan, menghambat operasi UMKM.

3. Kendala Dalam Pemasaran dan Distribusi Produk

Umum kecil dan menengah (UMKM) menghadapi kesulitan dalam memperluas jangkauan pasar mereka karena kekurangan strategi pemasaran dan saluran distribusi yang kuat.

Upaya Dalam Mengatasi Tantangan

1. Penerapan Teknologi Serta Digitalisasi

Pengaplikasian teknologi modern serta literasi digital yang lebih baik sangat penting untuk peningkatan efisiensi operasional serta meningkatkan daya saing UMKM.

2. Pembangunan Sumber Daya Manusia

Baik pemilik usaha maupun karyawan memerlukan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan agar pengelolaan bisnis dapat lebih efisien.

3. Promosi dan Pemasaran Produk

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memperoleh akses ke pasar lokal dan internasional dengan dukungan dalam promosi dan pemasaran.

Keterlibatan Pemerintah Serta Stakeholder Lainnya

1. Langkah-Langkah Kebijakan

Untuk mendukung pertumbuhan UMKM, pemerintah sudah menciptakan kebijakan yaitu memberikan akses keuangan mikro serta mendorong pemasaran produk lokal.

2. Dukungan dari Stakeholder

Untuk memastikan UMKM menerima bantuan yang diperlukan untuk berkembang, kerja sama antar sektor sangat penting.

Pemerintah Indonesia telah bekerja sama dengan Kadin Indonesia serta pemangku kepentingan lainnya guna mengatasi masalah yang dialami oleh UMKM. Pembangunan infrastruktur pedesaan, akses keuangan mikro, pelatihan keterampilan, serta mendorong pemasaran lokal adalah beberapa kebijakan yang telah diimplementasikan. Untuk memastikan bahwa UMKM dapat berkontribusi lebih besar untuk kemajuan ekonomi Indonesia, upaya ini harus selalu ditingkatkan serta didukung oleh penelitian yang lebih mendalam dan kerja sama lintas sektor. Dalam meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM, digitalisasi dianggap penting, terutama di pasar yang semakin digital dan global.

SIMPULAN

Kesimpulan

UMKM berperan penting pada perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar terhadap PDB serta penyediaan lapangan kerja. UMKM, bagaimanapun, masih mengalami banyak masalah. Ini termasuk

terbatasnya akses modal, tidak memadainya, hambatan saat pemasaran serta distribusi produk, dan kebutuhan untuk berinovasi, menerapkan teknologi, serta mengembangkan sumber daya manusia. Pemerintah, lembaga bisnis, dan masyarakat harus berpartisipasi dalam mengatasi masalah ini. Pembangunan infrastruktur pedesaan, akses keuangan mikro, serta pelatihan keterampilan adalah beberapa kebijakan yang telah diterapkan. Namun, kerja sama lintas sektor serta penelitian lebih lanjut diperlukan agar UMKM bisa selalu berkembang serta berkontribusi yang optimal bagi perekonomian Indonesia. Digitalisasi juga berperan penting untuk peningkatan kinerja serta daya saing UMKM di pasar global yang semakin digital. Oleh sebab itu, pendorongan adopsi teknologi modern serta peningkatan literasi digital di kalangan UMKM menjadi faktor penting dari pendekatan guna mengatasi tantangan serta memperkuat peran UMKM pada perekonomian Indonesia.

Saran

Untuk penelitian yang lebih lanjut, penelitian harus lebih berkonsentrasi pada evaluasi pelaksanaan kebijakan dukungan UMKM, mengkaji indikator yang mempengaruhi adopsi teknologi, dan mengevaluasi seberapa efektif program pelatihan saat ini. Selain itu, penelitian lebih mendalam terhadap beberapa sektor UMKM akan memberikan wawasan yang berharga. Perbandingan antara UMKM di Indonesia dengan negara lain juga akan bermanfaat. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan pemahaman yang lebih luas serta solusi yang lebih efisien guna mendukung pertumbuhan UMKM dan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2014). , Ketimpangan Wilayah dan Kebijakan Penanggulangan di Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Ahdiat, Aldi.(2022). Mayoritas Industri Mikro-Kecil Bergerak di Sektor Makanan. Diakses tgl 29/03/2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/30/mayoritas-industri-mikro-kecil-bergerak-di-sektor-makanan>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi, 3(1), 64-72.
- Ananda, C. F. (2020). Ragam Wajah Pembangunan Ekonomi . Cita Instrans Selaras. Badan Pusat Statistik. 2008. Statistik Indonesia. Jakarta: BPS.
- Fatmah, F., Supriyanto, E., Budiman, D., Maichal, M., Ghozali, Z., Ismail, H., ... & Musty, B. (2024). UMKM & KEWIRAUSAHAAN: Panduan Praktis. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Haryani, D. (2022). IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA ANYAMAN RUMBAI DI DESA SIDANG MAS
- BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN. Jurnal Ilmiah Administrasi Dan Sosial, 17(2), 76-88.
- Haura'nisa, Sri Indah. (2023). PERLINDUNGAN HUKUM CIPTAKAN PELUANG BAGI UMKM PADA
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. Jurnal Inovasi Penelitian, 3(6), 6707-6714. <https://kadin.id/>.(2023). UMKM Indonesia. Diakses tgl 28/03/2024. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/#:~:text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,%2C%20setara%20Rp9.580%20triliun.>
- Johan, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Karawang. Jurnal Akuntansi, 14(2), 188-212
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023, 24 Agustus). Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi. [Siaran Pers]. Diakses pada 26 April 2024, dari <https://www.ekon.go.id/>
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2(2), 91-110.
- Naila, P., Abbas, T., & Abubakar, J. (2024). PENGARUH EKSPOR, INVESTASI, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DI INDONESIA. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 6(2), 50-59.
- OECD. (2017). Enhancing the Contributions of SMEs in a Global and Digitalised Economy. Paris. <https://www.oecd.org/mcm/documents/C-MIN-2017-8-EN.pdf> PERDAGANGAN BEBAS DALAM MENGHADAPI RESESI GLOBAL. Majalah Hukum Nasional.
- Priyono, B. H. (2022). Ekonomi Politik: Dalam Pusaran Globalisasi dan Neoliberalisme. Buku Kompas

Revo, M. (2024). UMKM Indonesia Jadi Raja di Dunia, 97% Serap Tenaga Kerja. Diakses 1/04/2024)
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20240307154500-128-520473/umkm-indonesia-jadi-raja-di-dunia-97-serap-tenaga-kerja>

Safina, S., Saepudin, E. A., Damayanti, A. S., Yani, L. R., Edista, L., & Cahyani, S. (2024). Analisis Ekonomi Politik Neoklasik dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia. *MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(2), 137-142.

Saleh, A. S., & Ndubisi, N. O. (2006). An evaluation of SME development in Malaysia. *International review of business research papers*, 2(1), 1-14.

Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33-64.

Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Pembangunan (Proses, masalah, dan kebijakan)*. Jakarta: Kencana Prenada.

Tejasari, Maharani. 2008. *Peranan Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi [Skripsi]*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 01-08. Volume 53 Nomor 2 Tahun 2023. Hal 223-241. DOI : 10.33331/mhn.v53i2.243

Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 18(1), 01-14.

Zidane, M. R., Ati, N. U., & Ilyas, T. R. (2024). Peran Dinas Koperasi, Perindustrian, Dan Perdagangan Kota Malang Dalam Pengembangan Umkm Di Kota Malang (Studi Kasus Di Sentra Industri Keripik Tempe Sanan, Kota Malang). *Respon Publik*, 18(2), 93-99.